ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PDRB DAN TPAK TERHADAP PAD DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ANGLA CELINE DEO
NIM.B1011221243

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Angla Celine Deo
NIM	: B1011221243
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Analisis Pengaruh Investasi, PDRB dan TPAK Terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 September 2026



Angla Celine Deo

NIM. B1011221243

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Angla Celine Deo
NIM	: B1011221243
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Analisis Pengaruh Investasi, PDRB dan TPAK Terhadap PAD Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 September 2026



Angla Celine Deo
NIM. B1011221243

LEMBAR YURIDIS

Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, dan TPAK
terhadap PAD di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Angla Celine Deo
B1011221243

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Romi Suradi, S.EI., M.E. NIP 198610022019031004	12/8/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP 197505212002122001	10/8/2026	
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. NIP 199307212022031012	11/8/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 24 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Angla Celine Deo
NIM	:	B1011221243
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, dan TPAK di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Romi Suradi, S.EI., M.E. NIP. 198610022019031004	20/7/2022	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PDRB DAN TPAK TERHADAP PAD DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT". Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dan merupakan wujud dari ilmu-ilmu yang diperoleh selama ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.sc., CSRS., CfrA., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing, serta memberi masukan, motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Penguji Pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Faishol Luthfi, S.e., M.SEI. selaku Penguji Kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
9. Keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik moral maupun material yang tiada henti kepada penulis.
10. Teman-teman penulis sejak masa awal perkuliahan, yaitu Hugo, Frensia, Dimas dan Isna yang telah memberikan dukungan, semangat, serta menemani saya selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini agar saya tidak cepat menyerah dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun

sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang, dengan harapan agar karya ini dapat menjadi tulisan yang lebih baik ke depannya.

Pontianak, 24 September 2026

Angla Celine Deo
NIM. B1011221243

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PDRB DAN TPAK TERHADAP PAD DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Angla Celine Deo

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama penerimaan daerah yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik, sekaligus menjadi indikator kemampuan daerah menggali potensi ekonomi lokal secara mandiri. Desentralisasi fiskal melalui penguatan kewenangan pajak daerah diyakini dapat mendorong optimalisasi PAD, namun keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana kewenangan fiskal dilimpahkan, melainkan juga oleh kemampuan daerah mengelola kapasitas ekonominya sendiri. Pada kenyataannya, banyak daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pusat akibat rendahnya kapasitas PAD.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi ekonomi cukup besar yang ditopang sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, serta pertambangan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya berhasil diubah menjadi peningkatan PAD, terlihat dari data Kementerian Keuangan RI yang menunjukkan lebih dari 70% pendapatan daerah di Kalimantan Barat masih bergantung pada dana transfer pusat. Data menunjukkan PAD, investasi (PMDN), PDRB, dan TPAK di 14 kabupaten/kota Kalimantan Barat mengalami tren peningkatan selama 2020–2024, meski dengan disparitas antarwilayah yang cukup mencolok—misalnya antara Kota Pontianak sebagai daerah dengan PAD tertinggi dan Kabupaten Kayong Utara sebagai yang terendah.

Meskipun secara teoretis investasi, PDRB, dan TPAK diyakini mampu memperluas basis pajak dan retribusi daerah, kajian literatur empiris menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PAD di berbagai daerah. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan investasi, PDRB, dan TPAK terhadap PAD bersifat kontekstual, bergantung pada sejauh mana aktivitas ekonomi daerah mampu menciptakan objek pajak yang menjadi kewenangan pemerintah daerah, sebagaimana dijelaskan dalam teori *tax assignment* Richard M. Bird (1999). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh investasi, PDRB, dan TPAK terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024.

2. Permasalahan

Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang kaya akan potensi ekonomi, ditopang oleh sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian yang cukup besar. Namun, potensi ekonomi yang melimpah tersebut belum sepenuhnya mampu diubah menjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara optimal. Akibatnya, kapasitas fiskal daerah di Kalimantan Barat masih menghadapi berbagai kendala, di mana lebih dari 70% pendapatan daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Selain itu penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor apa saja dalam hal ini investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang memengaruhi kemampuan daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi, PDRB, dan TPAK terhadap PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024 menggunakan analisis regresi data panel.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder panel (gabungan time series 2020–2024 dan cross section 14 kabupaten/kota) yang bersumber dari DJPK Kementerian Keuangan dan BPS Kalimantan Barat. Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 dengan model regresi data panel: PAD sebagai variabel dependen, serta Investasi (PMDN), PDRB (ADHK), dan TPAK sebagai variabel independen. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, yang menghasilkan Random Effect Model (REM) sebagai model paling sesuai. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji model menunjukkan REM sebagai model estimasi terbaik, dengan seluruh uji asumsi klasik terpenuhi (data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas maupun heteroskedastisitas). Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (koefisien 1,0161; probabilitas 0,0000), sedangkan Investasi (koefisien -0,0104; probabilitas 0,5927) dan TPAK (koefisien 0,0006; probabilitas 0,9476) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap

PAD (Prob F-statistic 0,0000), dengan kemampuan model menjelaskan 49,48% variasi PAD (Adjusted R^2 = 0,4948).

Tidak berpengaruhnya Investasi terhadap PAD dijelaskan oleh konsentrasi investasi pada sektor pertambangan dan perkebunan skala besar yang basis pajaknya banyak menjadi kewenangan pemerintah pusat, adanya time lag antara realisasi investasi dan dampak fiskalnya, serta pemberian insentif fiskal daerah kepada investor. Pengaruh signifikan PDRB terhadap PAD sejalan dengan teori Fiscal Federalism Oates dan teori tax assignment Bird, di mana semakin besar aktivitas ekonomi daerah, semakin luas basis pajak dan retribusi yang dapat digali. Sementara itu, tidak berpengaruhnya TPAK terhadap PAD disebabkan oleh dominasi pekerja informal (56,02%) di Kalimantan Barat yang aktivitas ekonominya sulit dijangkau sistem perpajakan daerah.

6. Simpulan dan Rekomendasi

Disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan Investasi dan TPAK tidak berpengaruh terhadap PAD di 14 kabupaten/kota Kalimantan Barat periode 2020–2024. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan sektor-sektor unggulan daerah dan infrastruktur untuk mendorong PDRB, peningkatan kualitas iklim investasi serta tata kelola perpajakan daerah agar investasi dapat dikonversi menjadi PAD, dorongan transisi tenaga kerja informal ke sektor formal melalui pendidikan dan pelatihan, serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti jumlah penduduk, belanja modal, inflasi, IPM, atau upah minimum kabupaten/kota guna memperkaya model penelitian.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv

1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 5
   2.1 Tinjauan Teori 5
      2.1.1 Teori Fiscal Federalism 5
      2.1.2 Teori Pajak 5
   2.2 Pendapatan Asli Daerah 6
   2.3 Investasi 6
   2.4 Produk Domistik Regional Bruto 7
   2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 7
   2.6 Hubungan Antar Variabel 8
      2.6.1 Hubungan Investasi terhadap PAD 8
      2.6.2 Hubungan PDRB Terhadap PAD 9
      2.6.3 Hubungan TPAK terhadap PAD 9
   2.7 Tinjauan Empiris 9
   2.8 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
      2.8.1 Kerangka Konseptual 11
      2.8.2 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 12
   3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 12
   3.2 Jenis dan Sumber Data 12
   3.3 Populasi dan Sample 12
   3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
   3.5 Metode dan Alat Analisis 13
      3.5.1 Metode dan Analisa Data 13
      3.5.2 Model Persamaan Regresi 13
      3.5.3 Uji Model 14

3.5.4 Uji Asumsi Klasik 15
3.5.5 Uji Statistik 15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Hasil 16
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 16
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel 18
4.1.4 Uji Hipotesis 19
4.2 Pembahasan 20
4.2.1 Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah 20
4.2.2 Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah 22
4.2.3 Pengaruh TPAK terhadap Pendapatan Asli Daerah 23
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 25
5.1 Simpulan 25
5.2 Rekomendasi 25

DAFTAR RUJUKAN 26
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Tingkat Partisipasti Angkatan Kerja (TPAK)…….. 8
Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional……... 12
Tabel 3. Hasil Uji Keunggulan Model Regresi……... 16
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas……... 17
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas…… 17
Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*……. 18
Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)…….. 19
Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)…….. 19
Tabel 9. Hasik Uji koefisien Determinasi (R^2)……... 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)……..	1
Gambar 2.	Realisasi Investasi Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 dalam Juta Rupiah……	2
Gambar 3.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kab/kota di Kalimantan Barat Tahun 2020-2024…….	3
Gambar 4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Persen)……..	3
Gambar 5.	Kerangka Konseptual……...	11
Gambar 6.	Hasil Uji Normalitas…….	17

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PDRB DAN TPAK TERHADAP PAD DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Angla Celine Deo

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Investment (Domestic Direct Investment/PMDN), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Labor Force Participation Rate (LFPR) on Regional Own-Source Revenue (PAD) in 14 regencies/cities in West Kalimantan Province during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis, processed with EViews 13 software. The data used are secondary data sourced from the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and the Central Statistics Agency (BPS). Based on the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, the best estimation model selected is the Random Effect Model (REM). The results show that GRDP has a positive and significant effect on PAD, while Investment and LFPR have no significant effect on PAD. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on PAD. These findings indicate that GRDP is a key factor in strengthening regional fiscal capacity through the expansion of the tax and levy revenue base. This study recommends strengthening the local economic base, directing investment toward productive sectors whose tax authority falls under regional government jurisdiction, and encouraging the transition of the informal labor force to the formal sector in order to increase Regional Own-Source Revenue.Keywords: Investment, GRDP, LFPR, Regional Own-Source Revenue

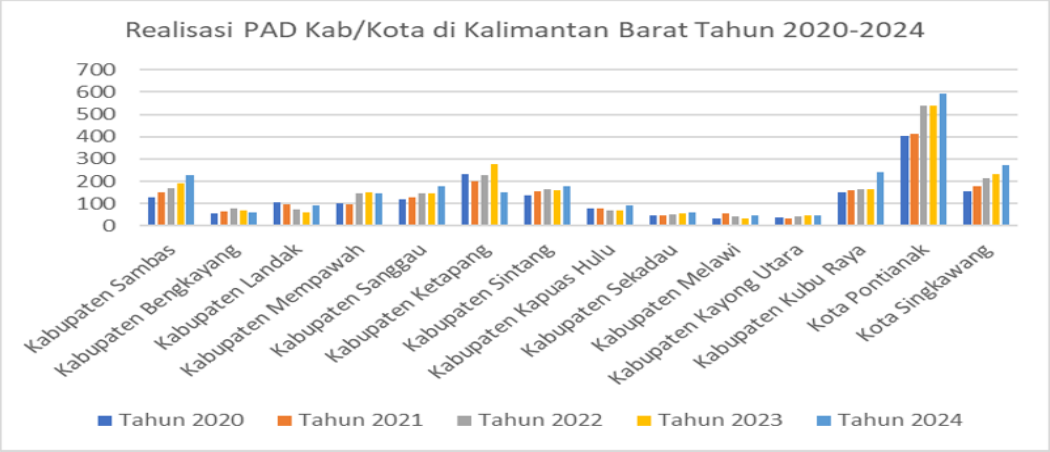
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi (PMDN), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang diolah menggunakan software EViews 13. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model estimasi terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan Investasi dan TPAK tidak berpengaruh terhadap PAD. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan ini mengindikasikan bahwa PDRB merupakan faktor kunci dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah melalui perluasan basis penerimaan pajak dan retribusi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan basis ekonomi lokal, pengarahan investasi ke sektor produktif yang basis pajaknya berada dalam kewenangan daerah, serta transisi tenaga kerja informal ke sektor formal guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
Kata kunci: Investasi, PDRB, TPAK, Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama penerimaan daerah yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta peningkatan pelayanan publik, sekaligus menjadi indikator utama kemampuan daerah menggali potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan (Purbaya dkk., 2021; Monoarfa, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, desentralisasi fiskal melalui penguatan kewenangan pajak daerah diyakini dapat mendorong optimalisasi PAD, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan fiskal antardaerah (Feld et al., 2021). Dengan demikian, keberhasilan desentralisasi fiskal tidak cukup hanya diukur dari sejauh mana kewenangan fiskal dilimpahkan kepada daerah, tetapi juga bergantung pada kemampuan daerah mengelola kapasitas ekonominya secara mandiri serta adanya sistem pengawasan yang memadai (Suratman, 2025). Namun, pada kenyataannya, banyak daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pusat akibat rendahnya kapasitas PAD (Siburian, 2020).

Provinsi Kalimantan Barat termasuk wilayah di Indonesia dengan potensi ekonomi yang cukup besar, ditopang oleh sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian yang turut menyumbang pertumbuhan ekonomi daerah (Kartika dkk., 2023). Meski demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berhasil diubah menjadi peningkatan PAD karena kapasitas fiskal daerah di Kalimantan Barat masih menghadapi berbagai kendala. Data Kementerian Keuangan RI (2023) memperlihatkan bahwa lebih dari 70% pendapatan daerah di Kalimantan Barat masih sangat bergantung pada dana transfer pemerintah pusat, yang mengindikasikan kapasitas fiskal daerah belum optimal dan mudah terguncang oleh perubahan kebijakan transfer (Fariyanda dkk., 2025). Berikut disajikan gambar Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat.



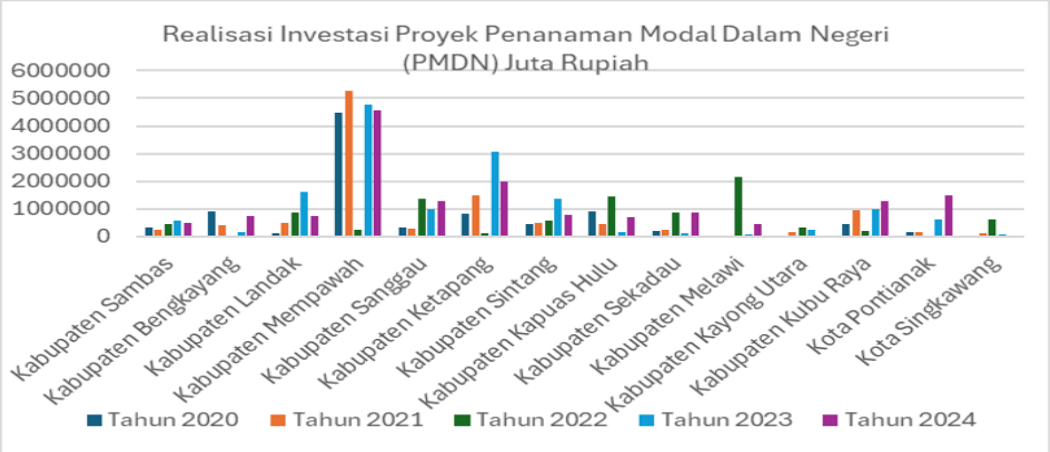
Gambar 1. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Kementerian Keuangan RI, 2020-2024

Berdasarkan tabel 1 Realisasi PAD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa PAD dalam setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hampir di seluruh kabupaten/kota. Pontianak menjadi salah satu kota dengan PAD yang

tertinggi, yaitu sebesar 593,78 miliar pada tahun 2024 hal ini dikarenakan Kota Pontianak menjadi pusat dari berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa dan industri. Kabupaten Kayong Utara menjadi kabupaten dengan PAD terendah, yaitu sebesar 45,32 miliar pada tahun 2024. Rendahnya PAD Kabupaten kayong Utara dikarenakan infrastruktur yang belum memadai dan basis ekonomi yang belum luas.

Sejak tahun 2020 hingga 2024, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan kenaikan. Hal ini mengindikasikan adanya pemulihan fundamental ekonomi di tingkat regional setelah COVID-19, sekaligus keberhasilan dari upaya pemerintah daerah dalam mengumpulkan pendapatan melalui potensi ekonomi yang ada di daerah Kalimantan Barat. Tren positif ini sangat berbeda dengan situasi yang terjadi pada tahun 2020–2021. Pada masa tersebut, mayoritas daerah masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pencapaian PAD. Kelesuan aktivitas perekonomian akibat COVID-19 kala itu menjadi faktor penentu yang menyebabkan penyusutan penerimaan dari pajak dan retribusi daerah, sehingga menghambat optimalisasi potensi fiskal di tingkat lokal.

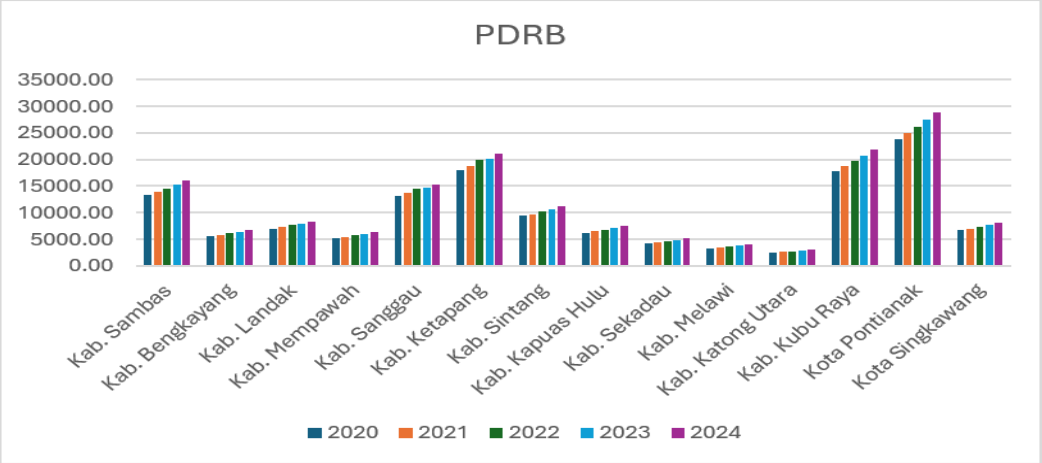


Gambar 2. Realisasi Investasi Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 dalam Juta Rupiah

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Realisasi investasi dalam negeri pada gambar 2 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antardaerah. Wilayah seperti Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Ketapang memiliki tingkat investasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lain, didukung oleh sektor pertambangan yang menarik minat investor. Secara umum, nilai investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun cenderung meningkat pada periode 2022–2024 seiring pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

Investasi dalam negeri menunjukkan besarnya modal domestik yang aktif dikembangkan dalam berbagai sektor usaha di suatu daerah (Rahmatullah & Setiawati, 2025). Semakin tinggi realisasi PMDN, semakin banyak proyek bisnis baru yang berjalan, lapangan kerja yang tercipta, dan perputaran modal lokal yang terjadi, sehingga aktivitas ekonomi daerah juga meningkat (Tarigan dkk., 2025). Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut dapat mendorong perluasan basis pajak usaha serta retribusi daerah, yang pada akhirnya meningkatkan PAD.

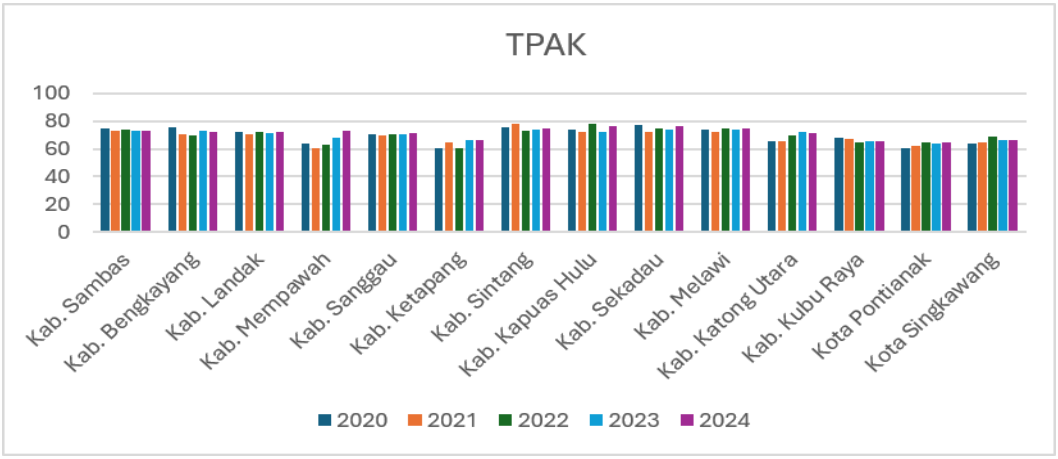


Gambar 3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kab/kota di Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Gambar 3 menunjukkan bahwa PDRB ADHK di seluruh kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan pola peningkatan yang stabil selama periode 2020 hingga 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi yang relatif stabil pasca pandemi COVID-19. Kota Pontianak menjadi daerah dengan PDRB tertinggi selama 5 tahun terakhir dan pada tahun 2024 PDRB kota Pontianak sebesar 28.784,47 miliar. Sedangkan kabupaten Kayong Utara menjadi daerah dengan PDRB terendah dalam 5 tahun terakhir dan pada tahun 2024 PDRB kabupaten Kayong Utara sebesar 3.019,94 miliar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan kemampuan produksi suatu daerah (Apriyani dkk., 2023). Semakin besar PDRB suatu daerah, maka aktivitas usaha, perdagangan, dan pendapatan masyarakat juga cenderung meningkat sehingga dapat memperbesar penerimaan pajak dan retribusi daerah. Dengan meningkatnya penerimaan dari berbagai sumber tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga berpotensi mengalami peningkatan.



Gambar 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2020-2024

Gambar 4 menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode 2020–2024 adanya tren peningkatan TPAK di seluruh kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun ke tahun. Kabupaten dengan TPAK tertinggi tahun 2024 adalah Kabupaten Sekadau dengan TPAK sebesar 76,65 persen. Kabupaten dengan TPAK terendah pada tahun 2024 adalah Kota Pontianak dengan TPAK sebesar 64,53 persen. Peningkatan TPAK mencerminkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi semakin tinggi. Hal ini menjadi indikasi positif bagi pembangunan ekonomi, karena menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi (Dhabitah dkk., 2025). Semakin tinggi TPAK, maka semakin banyak masyarakat yang bekerja dan memperoleh pendapatan sehingga aktivitas ekonomi daerah juga meningkat, terutama apabila didukung oleh kualitas tenaga kerja yang baik dan terserap pada sektor-sektor produktif (sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, hingga tambang dan galian). Aktivitas ekonomi tersebut dapat berupa meningkatnya kegiatan perdagangan, jasa, industri, serta usaha masyarakat yang menghasilkan transaksi ekonomi di daerah. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut dapat mendorong bertambahnya penerimaan pajak dan retribusi daerah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kajian terhadap literatur empiris menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai investasi, PDRB dan TPAK terhadap PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi dkk., (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PDRB berpengaruh positif terhadap PAD. Penelitian oleh Naraswari dkk., (2024) menunjukkan investasi berpengaruh positif terhadap PAD berbeda dengan penelitian Jihansyah & Yuliarmi (2019) yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap PAD. Selanjutnya penelitian oleh Ashari & Iriani (2024) menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh positif terhadap PAD. Namun penelitian Gautama (2024) menunjukkan hasil TPAK tidak berpengaruh terhadap pajak yang menjadi sumber utama penerimaan daerah.

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan investasi, PDRB, dan TPAK terhadap PAD bersifat kontekstual. Pengaruh ketiga variabel tersebut sangat bergantung pada sejauh mana aktivitas ekonomi daerah mampu menciptakan objek pajak dan retribusi yang menjadi kewenangan pemerintah daerah sebagaimana dijelaskan dalam teori *tax assignment* Richard M. Bird (1999). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024 menggunakan analisis regresi data panel. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan PAD.